

## Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Mengenai Faktor Lingkungan Rumah

Yuni Wijayanti<sup>1</sup>, Anita Luvitasari<sup>2</sup>, Adinda Mayhana Pramesti<sup>3</sup>

Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>yuniwija@mail.unnes.ac.id

### Abstract

*Most people know that stunting is caused by poor nutrition, but not many realize that home environmental factors are risk factors for stunting. The purpose of this activity is to empower health cadres by optimizing knowledge and skills about home environmental factors to reduce the number of stunting. The participants in this activity were 42 health cadres in the work area of UPTD Puskesmas Sekaran. The implementation method used in this activity is education (lecture, demonstration, problem solving discussion) and mentoring. The instruments used are modules, leaflets, posters, and stickers. The output target to be achieved in this activity is to provide information media for cadres and increase the knowledge and attitudes of health cadres regarding the relationship between home environmental factors and stunting. The results of the activity showed that there were differences in the knowledge and attitudes of health cadres between before being given counseling and after being given counseling ( $p$ -value = 0.03). This activity is expected to support the achievement of zero stunting in the work area of UPTD Puskesmas Sekaran Semarang City.*

**Keywords:** *stunting; home environmental factors; empowerment; health cadres*

### Abstrak

Mayoritas masyarakat mengetahui bahwa stunting disebabkan oleh gizi buruk, tetapi belum banyak yang mengetahui bahwa faktor lingkungan rumah menjadi faktor risiko terjadinya stunting. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberdayakan kader kesehatan dengan cara mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan tentang faktor lingkungan rumah guna menurunkan angka kejadian stunting. Sasaran yang terlibat dalam pengabdian ini adalah 42 kader kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan (ceramah, demonstrasi, diskusi *problem solving*) dan pendampingan. Instrumen yang digunakan, yaitu modul, *leaflet*, poster, dan *sticker*. Target luaran yang hendak dicapai pada pengabdian ini adalah tersedianya media informasi untuk kader serta meningkatnya pengetahuan dan sikap kader kesehatan mengenai hubungan faktor lingkungan rumah terhadap stunting. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap kader kesehatan antara sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan ( $p$ -value = 0.03). Pengabdian ini diharapkan mampu mendukung tercapainya *zero* stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran Kota Semarang.

**Kata Kunci:** *stunting; faktor lingkungan rumah; pemberdayaan; kader kesehatan*

## I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang terjadi pada masa kritis kehidupan. Stunting terjadi pada balita yang tinggi badan terhadap umur (mean/U) kurang dari  $-2$  SD dari kurva pertumbuhan WHO (Beal et al. dalam Ryan et al., 2024). Stunting dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor multidimensi. Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi, faktor lingkungan juga berperan terhadap terjadinya stunting. Faktor lingkungan tersebut antara lain seperti ketersediaan air bersih, keadaan lantai rumah yang masih dari tanah, dan pengolahan sampah yang buruk (Nurjazuli et al., 2023). Kondisi lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi sumber penyakit seperti diare dan infeksi saluran cerna. Penyakit infeksi tersebut memicu berkurangnya nafsu makan anak sehingga menyebabkan penurunan berat badan.

Faktor lingkungan berkorelasi terhadap kejadian stunting pada balita, dan dapat diartikan kejadian stunting pada balita sangat dipengaruhi oleh lingkungan (Wahyuningsih & Teguh Irawan., 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebersihan lingkungan dengan peran petugas kesehatan dalam mencegah stunting (Soamole, 2022). Terdapat pengaruh yang bermakna antara pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan saluran pembuangan air limbah terhadap stunting (Soeracmad, 2019). Terdapat hubungan antara jenis toilet, sumber air minum, jenis lantai dengan angka stunting pada balita. Namun, tidak ada hubungan antara jenis dinding rumah dengan angka stunting (Setiawan, 2023). Terdapat hubungan antara sarana ketersediaan jamban dan sarana tempat pembuangan sampah terhadap kejadian stunting (Ihsani et al., 2022)

Tempat tinggal sudah selayaknya harus memenuhi kriteria sehat supaya keluarga yang menempatinnya terhindar dari risiko terppar penyakit. Hal tersebut dapat terwujud apabila memenuhi syarat diantaranya, yaitu (1) Air minum yang tidak bau, tidak bewarna, dan tidak memiliki rasa; (2) Terdapat jamban sehat yang memiliki tempat pembuangan khusus

untuk tinja atau *septic tank*; serta (3) Pengelolaan sampah yang baik dan tidak berserakan (Azizah et al., 2023). Lingkungan yang sehat mampu mengurangi risiko terjadinya stunting, sehingga penting supaya faktor lingkungan untuk mendapatkan pengoptimalan kualitas, guna mendukung upaya pencegahan kejadian stunting.

Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2023 telah melaporkan 912 anak stunting. Berdasarkan hasil laporan tersebut, terdapat 36 kasus stunting di Kecamatan Gunungpati, dengan sebaran kasus anak gizi buruk dan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Stunting Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekaran Tahun 2023

Lokasi	Jumlah Kasus
Kecamatan Sekaran	7 Balita
Kelurahan Sukorejo	7 Balita
Kelurahan Patemon	6 Balita
Kelurahan Kalisegoro	5 Balita
Kelurahan Ngijo	4 Balita

Hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan salah satu warga yang dilakukan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat bagi dosen pada tanggal 12 Januari 2024 adalah (1) Pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting masih kurang; (2) Belum tersedia secara merata bahan atau media informasi yang bisa dipakai sebagai petunjuk teknis dalam melakukan penekanan kejadian stunting secara mandiri; (3) Pengetahuan, sikap dan kesadaran ibu balita dalam mencegah stunting secara mandiri masih kurang; (4) Ibu balita belum pernah mendapat pendidikan mengenai faktor lingkungan rumah; dan (5) Ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran Kota Semarang belum pernah mendapat pendampingan dalam pelaksanaan pencegahan stunting mengenai faktor lingkungan rumah. Berdasarkan analisis situasi di tersebut, maka didapatkan permasalahan pada mitra, yaitu (1) Pengetahuan, sikap dan kesadaran ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran Kota Semarang tentang stunting dan faktor

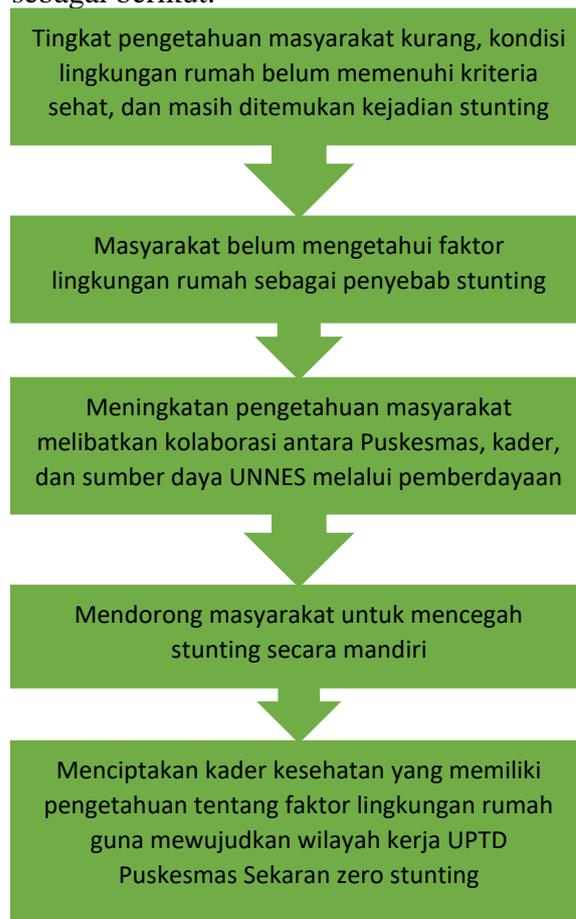
lingkungan rumah masih kurang; (2) Belum tersedia media dan sarana (alat-alat dan bahan) mengenai faktor lingkungan rumah guna mencegah stunting; (3) Kader kesehatan dan ibu balita belum pernah mendapat pendidikan kesehatan melalui peningkatan pengetahuan mengenai faktor lingkungan rumah; (4) Penerapan pencegahan stunting melalui faktor lingkungan rumah oleh ibu balita masih kurang; dan (5) Kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran masih cukup tinggi.

Salah satu cara yang efektif untuk mencegah stunting, selain dengan menyediakan makanan bergizi, adalah dengan meningkatkan kesehatan lingkungan meliputi akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang memadai, dan tersedianya saluran air untuk pengelolaan serta pembuangan limbah yang tepat. Oleh karena itu, pengabdian ini menerapkan pendekatan pencegahan stunting yang berwawasan kepedulian kader kesehatan sebagai salah satu alternatif pendekatan baru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan dengan mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan tentang faktor lingkungan rumah guna menurunkan angka kejadian stunting yang dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi pendidikan kesehatan masyarakat, sehingga mereka dapat secara mandiri mendorong masyarakat untuk rutin menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumahnya sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran Kota Semarang. Adapun solusi yang ditawarkan melalui pengabdian ini, yaitu (1) Tersedianya media informasi terkait stunting dengan faktor lingkungan rumah untuk kader kesehatan; (2) Terjadinya peningkatan pengetahuan kader kesehatan; dan (3) Terjadinya perubahan pola perilaku masyarakat yang berkaitan dengan pencegahan stunting melalui faktor lingkungan rumah.

## II. PELAKSANAAN DAN METODE

Masyarakat yang menjadi sasaran untuk terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan yang diharapkan nantinya

setelah mengikuti pengabdian ini dapat mengetahui pengaruh dari faktor lingkungan rumah guna menekan kejadian stunting. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri dari 42 kader kesehatan dari 5 kelurahan terpilih. Kegiatan ini diselenggarakan dalam 3 tahap yang melibatkan kader kesehatan pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran selama 8 bulan dengan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pemecahan Masalah Tahap 1 Awal

Terdapat 3 kegiatan pada tahap pertama awal yang dilakukan di pengabdian ini, yaitu (1) Diskusi pendahuluan untuk memperkenalkan kegiatan kepada pihak mitra; (2) Penyusunan instrumen kegiatan berupa tes, kuesioner, dan lembar observasi; serta (3) Pemilihan peserta yang akan terlibat atau menjadi sasaran meliputi kader kesehatan dan ibu balita. Tahap ini dilaksanakan selama 2 bulan pertama.

### Tahap 2 Pelaksanaan

Terdapat 7 kegiatan pada tahap kedua, yaitu (1) Pelaksanaan *pre-test* pengetahuan; (2) Penyampaian materi kegiatan pelatihan ceramah, praktik demonstrasi, dan diskusi; (3) Pelaksanaan *post-test* pengetahuan; (4) Pelaksanaan pengisian kuesioner untuk mengetahui sikap; (5) Diskusi *problem solving*; (6) Pendampingan ibu balita, serta (7) Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan ini dilakukan selama 5 bulan setelah tahap awal.

### **Tahap 3 Akhir**

Terdapat 3 kegiatan pada tahapan terakhir dari pengabdian ini, yaitu (1) Mengumpulkan data untuk evaluasi dan monitoring pengabdian; (2) Publikasi kegiatan; dan (3) Pembuatan laporan. Tahap ini dilakukan selama 1 bulan setelah pelaksanaan telah selesai.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan kesehatan, gizi, dan produktivitas masyarakat merupakan target eksplisit yang hendak dicapai dalam Sustainable Development Goal (SDG) 6. Oleh karena itu, untuk mencapai SDG 6 diperlukan strategi yang tepat agar anak-anak dan keluarga di Indonesia terbebas dari ancaman gizi buruk serta stunting. Penyebab stunting pada balita terjadi oleh banyak faktor dan masyarakat perlu menyadari pentingnya faktor lingkungan rumah yang sehat guna mendukung anak yang terbebas dari stunting. Maka, peningkatan pengetahuan mengenai faktor lingkungan rumah terhadap stunting menjadi gagasan dari pengabdian ini. Diharapkan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen ini, mampu memberikan kontribusi guna mendukung zero stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran Kota Semarang melalui kegiatan penyuluhan serta pelatihan kepada kader kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen telah selesai dilaksanakan. Adapun target dan luaran yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

#### **Tersedianya Media Informasi untuk Kader Kesehatan**

Berdasarkan analisis situasi permasalahan pada mitra, masyarakat mengeluhkan minimnya media informasi untuk menerapkan pencegahan stunting melalui peningkatan faktor lingkungan rumah, sehingga tim pengabdian menghasilkan media seperti modul, *leaflet*, *sticker*, dan poster untuk masyarakat guna memperluas akses informasi terkait stunting dan faktor lingkungan rumah.

Dalam proses penyuluhan kesehatan, terdapat beberapa unsur yang memengaruhi keberhasilan dalam penyampaian pesan atau materi, salah satunya adalah media. Penting untuk memilih media promosi kesehatan yang tepat supaya pesan atau materi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian memilih untuk menyediakan media informasi dalam bentuk media cetak, diantaranya modul, *leaflet*, poster, dan *sticker*.

Penggunaan media cetak sebagai alat komunikasi kesehatan memberikan beberapa keunggulan. Menurut Ewles dalam Ashari & Rojudin (2021), media cetak seperti booklet dan poster memiliki kelebihan diantaranya, yaitu lebih fleksibel sebab bisa dibaca kapan saja, memudahkan sekaligus mempercepat pemahaman yang hendak disampaikan, meningkatkan kemauan belajar mandiri, serta informasi dapat dibagi kepada keluarga maupun teman. Selain itu pembuatan media cetak sebagai alat komunikasi kesehatan dinilai lebih awet, sederhana, dan relatif terjangkau.

#### **Terjadi Peningkatan Pengetahuan Pada Kader Kesehatan terkait Faktor Lingkungan Rumah**

Permasalahan seperti tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai hubungan stunting dengan faktor lingkungan rumah yang masih rendah perlu menjadi perhatian dan perlakuan intervensi. Maka, memberikan penyuluhan melalui demonstrasi maupun ceramah menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Cara mengetahui tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum serta setelah diberi intervensi dapat dilakukan melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

Menurut Costa dalam Azizah et al. (2023) metode *pre-test* dan *post-test* dapat menjadi alat pengukur atau penilai yang bersifat ringkas, sederhana, serta efektif untuk mengevaluasi kemajuan atau progres hasil suatu pembelajaran yang telah didapatkan.



Gambar 2. Sesi *Pre-test*



Gambar 3. Sesi *Post-test*

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean
<i>Pre-test</i>	42	73	93	86.36
<i>Post-test</i>	42	80	100	88.71

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0.845	42	0.00
<i>Post-test</i>	0.832	42	0.00

Setelah dilaksanakannya *pre-test* dan *post-test*, nilai dianalisis untuk menentukan perubahan hasil penyuluhan dari pengabdian ini. Dari nilai uji normalitas tersebut, dapat

diketahui bahwa baik sebaran data pada nilai baik *pre-test* maupun *post-test* adalah tidak normal, sehingga data kemudian dilanjutkan untuk diuji menggunakan metode Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon melalui SPSS didapatkan  $p\text{-value} = 0.03$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan. Menurut Sidiq dalam Azizah et al. (2023) penyuluhan kesehatan sangat terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan yang telah dipelajari.

Sebelum dilaksanakan penyuluhan nilai terendah ada pada angka 73 yang kemudian meningkat setelah diberikan penyuluhan menjadi 80. Rata-rata nilai antara sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan juga mengalami peningkatan sebesar 2,72%. Pada pengabdian ini, sebanyak 36% peserta meningkat pengetahuannya mengenai faktor lingkungan rumah guna mencegah stunting.

### **Perubahan Pola Perilaku Masyarakat Mengenai Pencegahan Stunting pada Faktor Lingkungan Rumah**

Faktor lingkungan rumah ikut berperan dalam kejadian stunting. Perlu agar setiap keluarga memiliki tempat tinggal yang memenuhi kriteria sehat. Namun, selain melengkapi rumah sesuai dengan kriteria sehat penting supaya masyarakat tidak hanya tau tetapi juga mau untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meningkatnya praktik kebersihan pribadi dapat mendukung masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan secara maksimal.

Baik faktor praktik kebersihan pribadi maupun faktor lingkungan rumah saling berkaitan satu sama lain. Adanya jamban sehat akan mendukung masyarakat supaya menghindari perilaku buang air besar di ruang terbuka seperti sungai. Dengan hal tersebut kemungkinan air yang tercemar oleh tinja menjadi berkurang dan ketersediaan air bersih lebih terjamin. Ketersediaan air bersih akan berguna untuk menunjang kebutuhan akan rumah tangga juga akan kebersihan seperti untuk cuci tangan.

#### IV. PENUTUP

##### Simpulan

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap kader kesehatan antara sebelum diberikan penyuluhan dengan setelah diberi penyuluhan ( $p\text{-value} = 0.03$ ). Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33%. Peserta memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk menerapkan program WASH dalam rangka mencegah kejadian stunting.

##### Saran

Perlu adanya pendampingan dan pemantauan kader kesehatan dan ibu balita secara berkelanjutan supaya usaha tercapainya *zero stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekaran dapat direalisasikan.

##### Ucapan Terima Kasih

Kami berterimakasih kepada pihak Puskesmas Sekaran dan kader kesehatan yang sudah bersedia untuk ikut berpartisipasi serta memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian ini.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Rhivana, & Rojudin. (2021). Edukasi Berbantu Media Poster Dan Pembagian Masker Dalam Rangka Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kampung Naringgul Desa Karangpapak. *PROCEEDINGS UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(88):118–28.

Azizah, Rizquita, Rahmatillah Razak, Anggun Budiastuti, & Dwi Septiawati. (2023). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(12):2579–87. doi: 10.56338/mppki.v6i12.4334.

Ihsani, Nufla, Onny Setiani, & Suhartono Suhartono. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 14(2). doi: <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2050>.

Nurjazuli, Nurjazuli, Budiyo Budiyo, Mursid Raharjo, & Nur Endah

Wahyuningsih. (2023). Environmental Factors Related to Children Diagnosed with Stunting 3 Years Ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia.” *Toxicologie Analytique et Clinique* 35(3):198–205. doi: 10.1016/j.toxac.2023.01.003.

Ryan, Sarah T., Anthony D. Okely, Kar Hau Chong, Rebecca M. Stanley, Melanie Randle, Gade Waqa, Ashley B. Yamanaka, Rachael Leon Guerrero, Patricia Coleman, Leslie Shallcross, Lynne R. Wilkens, Jonathan L. Deenik, & Rachel Novotny. (2024). Proportion and Correlates of Children in the US-Affiliated Pacific Region Meeting Sleep, Screen Time, and Physical Activity Guidelines. *Journal of Physical Activity and Health* 21(6):567–77. doi: 10.1123/jpah.2023-0463.

Setiawan, Rina. (2023). Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Stunting. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 7.

Soamole, Sudirman. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sanitasi Lingkungan Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabatai Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)* 4(2):57–66.

Soeracmad, Yuliani. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):138. doi: 10.35329/jkesmas.v5i2.519.

Wahyuningsih, & Teguh Irawan. (2022). Korelasi Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Stunted (Pendek) Pada Balita (Studi Kasus Di Kecamatan Sragi Pekalongan). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2):212–19. doi: 10.56338/promotif.v12i2.3121.